

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia terutama dalam komunikasi sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa menjadi hak milik manusia dan melalui bahasa manusia bisa berkembang. Sejalan dengan pendapat Dewantara,dkk (2018) menyatakan bahasa Indonesia sebagai perekat bangsa memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keutuhan dan rasa persatuan warga negara Indonesia. Bahasa harus mampu mengungkapkan maksud dengan jelas agar pendengar atau pembaca dapat memahami isi pikiran, perasaan, dan kehendak yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Wisudariani dan Sriasih (2021) mengungkapkan bahwa bahasa dikatakan baik apabila maknanya dapat dimengerti oleh komunikan dan ragamnya sudah sesuai dengan situasi pada saat bahasa itu digunakan. Okarisma, dkk (2022:2) juga menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu linguistik yang membahas dan mengkaji bahasa dan makna suatu tuturan adalah pragmatik. Sejalan dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2009) berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa secara eksternal, yakni bagaimana memahami maksud yang tersirat di balik tuturan satuan kebahasaan yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari bahasa dan mengkaji makna tuturan yang disampaikan penutur. Rahardi (2019:27) menyatakan pragmatik adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan permasalahan maksud penutur dan maksud lawan tutur dengan menggunakan bahasa untuk alat berkomunikasi. Pragmatik menganalisis bagaimana mitra tutur memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur dan menguraikan bagaimana makna sebuah tuturan tidak hanya bersumber dari kata-kata, tetapi juga dari pemahaman bersama antara pembicara dan pendengar yang dibentuk oleh konteks dan tujuan komunikasi sehingga memungkinkan kita untuk memahami pesan yang tersirat di balik ucapan. Dalam memahami makna tersirat, konteks memainkan peran yang sangat penting. Konteks mencakup faktor-faktor seperti situasi percakapan, hubungan antara pembicara dan pendengar, serta pengetahuan bersama yang dimiliki oleh mereka. Pragmatik membantu kita untuk memahami bagaimana konteks memengaruhi interpretasi makna dan bagaimana kita menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi. Salah satu aspek penting yang dikaji dalam pragmatik adalah implikatur, yaitu makna yang diimplikasikan atau disiratkan oleh pembicara.

Implikatur adalah makna tersirat atau makna yang dimaksudkan oleh penutur, tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit dalam ucapannya, makna dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca melalui konteks dan pengetahuan bersama. Rahayu dan Rustono (2017:27) menyatakan bahwa implikatur adalah makna informasi yang bersifat kontekstual, pendek dan terikat oleh konteks. Implikatur sering terjadi dalam percakapan sehari-hari yang memungkinkan kita untuk menyampaikan sindiran, permintaan halus, atau bahkan humor tanpa harus berterus terang. Implikatur sering digunakan dalam konteks humor dan kritik halus. Misalnya, ketika seseorang memberikan presentasi yang kurang terorganisir dan rekan kerja mungkin berkata,

"Mungkin akan lebih baik jika kita fokus pada poin-poin utama." Dalam konteks ini, ujaran tersebut adalah kritik halus terhadap presentasi yang berbelit-belit dan disampaikan dengan cara yang lebih sopan.

Grice (1975) menyatakan bahwa implikatur ada dua macam, yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Pendapat ini juga dikemukakan dan digunakan oleh (Julianti, 2021:2). Kristina, Martha, dan Indriani (2015:7) mengungkapkan bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh dari makna kata, bukan dari pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur konvensional dikaitkan dengan pemaknaan umum, sementara implikatur percakapan merujuk pada prinsip-prinsip dalam pertuturan secara tepat. Implikatur konvensional tidak dianalisis dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini pada implikatur percakapan yang muncul berdasarkan konteks interaksi tuturan dalam siniar (*podcast*). Implikatur konvensional bersifat melekat pada makna linguistik dan tidak sepenuhnya bergantung pada konteks percakapan sehingga kurang relevan dengan data penelitian yang didominasi oleh tuturan spontan dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada implikatur percakapan. Implikatur percakapan merujuk pada makna yang tidak diungkapkan secara langsung dalam komunikasi namun dapat dipahami oleh pendengar berdasarkan konteks, pengetahuan bersama, dan prinsip-prinsip kerjasama dalam berkomunikasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada cara manusia menggunakan bahasa. Jika dahulu komunikasi lebih banyak berlangsung secara tatap muka, kini penggunaan bahasa juga terjadi melalui berbagai media digital yang memungkinkan interaksi antarpengguna secara lebih luas. Dalam media digital, penutur tetap menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan,

pendapat, kritik, maupun humor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, fenomena implikatur percakapan tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai konten media digital, salah satunya pada platform *YouTube*.

YouTube adalah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Jumlah *subscriber* dan penayangan menjadi kriteria utama dalam menilai popularitas dan kualitas *YouTube*. Seiring berjalannya waktu, popularitas *YouTube* semakin meningkat dan *YouTube* telah berkembang menjadi media informasi yang populer bagi semua kalangan. Oleh karena itu, tatanan bahasa penting untuk diperhatikan agar jelas makna apa yang ingin disampaikan. Salah satu media hiburan menarik yang tayang di *YouTube* adalah *podcast*. Dalam bahasa Indonesia *podcast* dikenal sebagai *siniar*. *Podcast* adalah sebuah rekaman audio atau video yang dibuat dan diunggah ke *platform* online. *Podcast* semakin terkenal di semua kalangan karena menjadi alternatif hiburan dan sumber informasi yang digemari, mengisi waktu luang di rumah dengan konten yang bermakna. Tayangan *podcast* dapat ditonton kapan saja dan dapat ditonton berulang kali. *Podcast* biasanya membahas suatu topik tertentu, seperti bisnis, perjalanan hidup, kisah nyata, komedi, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri, *YouTube* juga banyak mengandung implikatur dalam tayangannya. Di antaranya yaitu kanal *YouTube podcast* yang menampilkan beberapa orang ketika sedang melakukan percakapan dan membahas suatu topik.

Salah satu kanal *YouTube* yang sedang populer saat ini yaitu akun milik Wkwk Project by Genflix dalam acara *Podcast Bocah Bocah Kosong*. Lahir sebagai wujud dari kreativitas para pelaku industri seni & konten digital yang teraplikasi menjadi

sebuah media. WKWK adalah akronim dari Warung Konten Wadah Kreasi, sebuah *brand* baru milik festival media. Akun ini mengunggah video yang menghibur dengan menghadirkan bintang tamu yang menarik dan terkenal di kalangan masyarakat. Kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix bergabung pada 30 Juli 2013, *Podcast Bocah Bocah Kosong (BBK)* mulai tayang 2024 dengan *Subscriber* berjumlah 1,7 juta dan video berjumlah 3,3 ribu (data diambil pada 17 Maret 2025). Lokasi syuting *podcast* ini berada di Jakarta, tepatnya di kawasan yang mudah dijangkau dan strategis bagi para publik figur dan konten kreator. Peneliti menganalisis 3 video terbaru dari kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix. Tiga episode yang dianalisis adalah episode 53, 70, dan 74, yang dipilih karena menyajikan percakapan yang menarik dan mengandung percakapan implikatur serta menghadirkan bintang tamu yang dikenal di dunia maya. Acara ini berhasil menarik perhatian banyak penonton, terutama dari kalangan anak muda, dengan pembawaan yang santai dan pembahasan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Podcast* ini menghadirkan perbincangan yang jujur dan apa adanya, sering kali diwarnai dengan humor dan candaan, sehingga terasa dekat dengan pendengar. Keberhasilan *Bocah Bocah Kosong* juga didukung oleh pembawa acara yang karismatik dan tamu-tamu yang menarik, yang mampu menciptakan dinamika percakapan yang hidup dan menghibur. Beberapa ungkapan yang digunakan dalam *podcast* ini mengandung makna tersirat tentang apa yang sebenarnya diucapkan, baik oleh pembicara maupun lawan bicara. Kalimat yang diucapkan pembicara dan lawan bicara dalam *podcast* BBK tersebut terjadi secara naluriah tanpa adanya rekayasa.

Kajian implikatur dipilih dalam penelitian ini karena implikatur merupakan aspek penting dalam pragmatik yang menunjukkan bagaimana maksud tersembunyi tidak selalu disampaikan secara eksplisit namun harus dipahami melalui konteks. Dalam percakapan sehari-hari, penutur sering menyampaikan maksud secara tidak

langsung melalui sindiran, humor, dan kritik halus. Hal ini menjadikan implikatur sebagai kunci dalam memahami makna tersembunyi dalam komunikasi antarindividu. Sejalan dengan pendapat Kristina, Martha, dan Indriani (2015:4) mengungkapkan bahwa implikatur penting untuk dipahami karena dapat menjaga hubungan harmonis antar penutur dan petutur. Ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan. Dalam situasi ini, implikatur tidak hanya berfungsi sebagai strategi komunikasi, tetapi juga sebagai sarana menjaga etika dan kesantunan dalam percakapan antarindividu. Dalam era komunikasi yang semakin berkembang, penggunaan implikatur semakin menonjol terutama dalam media *podcast* yang menampilkan dialog spontan dan lugas. *Podcast* adalah ruang interaksi yang mencerminkan bahasa masyarakat modern yang kaya akan implikatur. Oleh karena itu, mengkaji implikatur dalam penelitian ini sangat penting karena membantu mengembangkan kemampuan dalam menafsirkan makna tersirat dan memahami bagaimana makna terbentuk melalui konteks dan pemahaman bersama antara penutur dan pendengar.

Pemilihan akun kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix karena melihat banyaknya penonton pada tayangan tersebut. Selain menghadirkan bintang tamu yang terkenal di kalangan generasi muda, *Podcast* ini selalu menghadirkan para personel yang memiliki ciri khas tersendiri seperti, Catheez, Vior, dan Meyden. Mereka merupakan figur-figur yang polos, lugu, lugas dan sering kali memberikan respons tidak terduga yang memunculkan bentuk-bentuk implikatur yang menarik. Selain ketiga personel ini, Coki Pardede juga hadir sebagai *host* di setiap video *podcast* yang ditayangkan. Berdasarkan jumlah *subscriber* dan tayangan pada kanal *YouTube* tersebut, terlihat bahwa banyak penonton merasa penasaran terhadap isi percakapan, terutama gaya komunikasi para pembicara yang santai namun mengandung makna tersirat. Hal

ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti tertarik meneliti implikatur di dalam video tersebut.

Selanjutnya, alasan peneliti mengambil 3 video dari kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix dikarenakan masing-masing episode memiliki ciri khas yang berbeda untuk dianalisis dan ujaran-ujaran yang banyak mengandung makna tersirat serta ciri khas gaya pembicara yang spontan dan lugas. Setiap episode menghadirkan dinamika interaksi yang berbeda, baik dari segi tamu yang diundang, topik yang dibahas, maupun gaya komunikasi yang digunakan, sehingga memberikan variasi data yang cukup untuk menggali berbagai jenis-jenis dan fungsi implikatur yang muncul. Selain itu, sering kali ujaran-ujaran tersebut mengandung unsur humor, sindiran yang muncul secara alami, sehingga memberikan data yang kaya untuk dianalisis dalam kajian implikatur percakapan. Meskipun di kanal *YouTube* ini mengunggah banyak video namun tidak semua video mengandung implikatur yang relevan dengan tujuan penelitian, beberapa episode lain cenderung lebih monoton dan minim penggunaan bahasa pragmatik yang mengandung implikatur. Oleh karena itu, episode **53, 70, 74**, dipilih sebagai sampel yang paling relevan, mendalam, dan sesuai untuk mencapai tujuan penelitian serta ketiga episode tersebut memiliki tingkat interaksi tinggi yang ditunjukkan melalui jumlah penayangan dan respons penonton pada kolom komentar.

Ketiga video yang dipilih dalam penelitian ini sudah mewakili keseluruhan video dalam podcast tersebut karena sebagian besar setiap episode menghadirkan formasi personel inti yang sama yaitu Catheez, Vior, dan Meyden dengan gaya komunikasi yang konsisten polos, lugas, dan sering memberi tanggapan yang tidak terduga sehingga kemunculan implikatur sering terjadi. Selain itu, topik yang diangkat dalam setiap episode cenderung mengikuti pola yang serupa seperti mengalir bebas, tidak formal, dan menyentuh tema aktual yang dekat dengan kehidupan anak muda.

Dengan demikian, meskipun jumlah video yang dianalisis tidak mencakup keseluruhan video yang ada, tiga video yang dipilih peneliti telah mewakili penggunaan bahasa dan makna kontekstual yang kerap muncul secara konsisten dalam setiap tayangan. Karena ketiga video yang dipilih tidak bertujuan mewakili keseluruhan isi *podcast* secara statistik, melainkan mewakili kebahasaan penggunaan implikatur percakapan yang menjadi fokus peneliti. Sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif, representatif tidak diukur dari jumlah sampel secara kuantitatif, melainkan dari kedalaman data terhadap fokus kajian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan memaparkan suatu kajian pragmatik yang membahas mengenai berbagai jenis-jenis dan fungsi implikatur percakapan yang terjadi pada sebuah acara *podcast* di kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix. *Podcast* yang ditayangkan dalam kanal ini menampilkan interaksi antara pembicara dengan gaya komunikasi yang santai namun tetap kaya akan makna tersembunyi, maka data yang diperoleh sangat representatif untuk menunjukkan penggunaan bahasa sehari-hari yang aktual. Selain itu, pemilihan saluran ini juga didasarkan pada popularitasnya di kalangan penonton, terutama generasi muda, sehingga analisis terhadap implikatur percakapan dalam *podcast* ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana makna tersirat digunakan dalam komunikasi sehari-hari di media digital. Selain itu, berdasarkan hasil pencarian yang sudah dilakukan, belum ada penelitian yang membahas implikatur percakapan pada akun *YouTube* Wkwk Project by Genflix. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan meneliti mengenai jenis-jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan.

Penelitian Implikatur Percakapan pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong* di Kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Dalam setiap penelitian pasti memiliki persamaan, kemiripan, dan perbedaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu penelitian sejenis yang pertama dilakukan oleh Muchamad Sarif Ramadani pada 2024 berjudul “Skripsi Implikatur pada Komentar Warganet di Akun *Instagram Masterchef* Indonesia”. Penelitian sejenis ke-dua dilakukan oleh Iin Widia Ningsih pada 2023 berjudul “Implikatur Percakapan dalam Komedi Lapor Pak dengan Bintang Tamu Najwa Shihab di Trans7”. Penelitian sejenis ke-tiga dilakukan oleh Luluk Zahrotul Khasanatil Wafia pada 2022 berjudul “Sindiran dan Implikatur Percakapan pada Siniar (*Podcast*) Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022”. Penelitian sejenis ke-empat dilakukan oleh Nuning Wijayanti pada 2023 berjudul “Implikatur Percakapan pada Film Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab”. Penelitian ke-lima dilakukan oleh Khairunnisa Intan Santoso pada 2024 berjudul “Implikatur dalam Video *Podcast* depan Pintu (PdP) dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar Teks Anekdote di SMA”.

Berdasarkan kelima penelitian sejenis tersebut, tidak ada yang mengkaji *Podcast Bocah Bocah Kosong* kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix dan hanya 1 penelitian yang meneliti jenis-jenis dan fungsi implikatur yang berjudul Implikatur dalam Video *Podcast* depan Pintu (PdP) dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar Teks Anekdote di SMA”. Oleh karena itu, penulis tertarik dan yakin bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam bagaimana implikatur percakapan digunakan dan penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana jenis dan fungsi percakapan digunakan dalam *podcast* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan pendengar dalam menafsirkan makna tersirat dari penutur.
2. Belum diketahui jenis-jenis implikatur dalam percakapan Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong* kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix.
3. Belum tergambarkan secara jelas fungsi implikatur pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong* kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix.
4. Belum diketahui bagaimana implikatur pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong* kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix membentuk pemahaman makna antara penutur dan pendengar.
5. Belum diketahui bagaimana konteks memengaruhi pemahaman pendengar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam. Penelitian ini berfokus untuk meneliti jenis dan fungsi implikatur pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong* kanal *YouTube* Wkwk Project by Genflix.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis implikatur percakapan yang ada pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong*?

2. Bagaimana fungsi implikatur yang ada pada Siniar (*Podcast*) *Bocah Bocah Kosong*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan yang ada pada *Podcast Bocah Bocah Kosong*.
2. Mendeskripsikan fungsi yang ada pada *Podcast Bocah Bocah Kosong*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik pendapat teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana jenis-jenis dan fungsi implikatur percakapan serta cara mengidentifikasi makna tuturan berdasarkan konteks. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik khususnya dalam memahami makna implisit.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami kajian ilmu pragmatik, khususnya implikatur percakapan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang mendukung pengembangan kemampuan analisis bahasa, khususnya dalam menafsirkan tuturan yang mengandung implikatur. Dengan demikian,

mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan kajian implikatur percakapan baik dalam kegiatan akademik maupun dalam praktik komunikasi sehari-hari.

- Bagi Peneliti lain

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisis kajian ilmu pragmatik khususnya implikatur percakapan.

